

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu suatu penelitian yang menggunakan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian dengan tujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, serta validasi mengenai fenomena yang diteliti.<sup>1</sup> Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua).<sup>2</sup>

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu berkaitan dengan angka dan ukuran. Dalam menafsirkan hasil, penelitian ini berusaha mengungkap cakupan temuan studi serta menggeneralisasikannya sebagai kebenaran atau fakta empiris secara luas.<sup>3</sup>

#### **B. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Waktu penelitian dimulai selama 2 bulan yaitu dari bulan Desember 2024 sampai bulan Januari 2024. Kegiatan yang dilakukan yaitu mengolah data dari laporan keuangan

---

<sup>1</sup> Muhammad Ramadhan, *Metode Penelitian* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), h.7.

<sup>2</sup> Ali Sodik Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Lierasi Media Publishing, 2015), h. 68.

<sup>3</sup> Muhammad Firmansyah, Masrun Masrun, and I Dewa Ketut Yudha S, 'Esensi Perbedaan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif', *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3.2 (2021), h. 157.

publikasi dari website dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA). Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi penelitian di 2 BPRS yang ada di Kota Bengkulu yaitu PT BPRS Fadhilah Kota Bengkulu, dan PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Maslahat Dana Syariah Nusantara Bengkulu yang diambil dari Laporan Publikasi yang terdaftar di *website* Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan periode 2021-2024.

### **C. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel**

#### 1. Populasi

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan pada PT BPRS Fadhilah Kota Bengkulu, dan PT BPRS Maslahat Dana Syariah Nusantara Kota Bengkulu.

#### 2. Sampel

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan khususnya neraca dan laporan laba rugi pada PT BPRS Fadhilah Kota Bengkulu, dan PT BPRS Maslahat Dana Syariah Nusantara Kota Bengkulu.

#### 3. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling*, merupakan desain sampel dalam penelitian yang dilakukan secara tidak acak (*non-random*). Dalam teknik ini, peneliti memilih populasi yang akan dimasukkan dalam penelitian berdasarkan

pertimbangan tertentu. Alasan peneliti memilih teknik ini yaitu karena teknik ini cocok untuk penelitian yang tidak melakukan generalisasi, kemudian hemat waktu.

#### **D. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan sumber data sekunder, yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi yaitu pengumpulan data yang sudah tersedia dalam bentuk laporan keuangan yang diperoleh dari publikasi laporan keuangan BPR Syariah di Kota Bengkulu yang diambil dari *website OJK* pada BPRS Fadhilah Kota Bengkulu dan BPRS Maslahat Dana Syariah Nusantara Bengkulu.

#### **E. Variabel dan Definisi Operasional**

Pengukuran variabel dilakukan sesuai dengan perhitungan analisis *Economic Value Added* (EVA). Definisi operasional variabel merupakan penjelasan secara operasional dari variabel-variabel yang digunakan. Berikut akan diuraikan mengenai definisi operasional variabel dan pengukurannya yaitu:

- a) Kinerja Keuangan adalah gambaran kondisi keuangan pada PT BPRS Fadhilah Kota Bengkulu, dan BPRS Maslahat Dana Syariah Nusantara Kota Bengkulu. Baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun

penyaluran dana, yang diukur dengan indikator *Economic value Added* (EVA).

- b) EVA merupakan pengukuran sisa (*residual income*) yang mengurangkan biaya modal terhadap laba bersih.
- c) Biaya hutang ( $K_d$ ) adalah biaya yang diperoleh dari penghasilan perusahaan dari penggunaan dana pinjaman.
- d) Biaya modal sendiri ( $K_e$ ) adalah biaya yang menunjukkan tingkat keuntungan yang diisyaratkan oleh pemilik modal sendiri atas dana yang mereka serahkan ke perusahaan.
- e) Biaya modal rata-rata tertimbang (WACC) adalah hasil pengembalian atas aktiva yang harus diperoleh perubahan pada tingkat *leverage* tertentu, yaitu dalam usahanya untuk meningkatkan kekayaan para pemegang saham.
- f) NOPAT adalah laba operasi bersih setelah dikurangi dengan pajak.

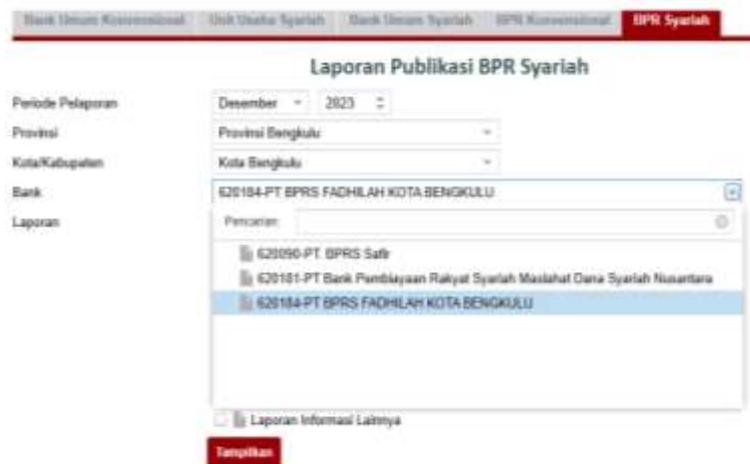
#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif yaitu analisis yang didasarkan pada data yang dapat dihitung. Adapun analisis yang digunakan untuk melengkapi kekurangan yang dimiliki analisis rasio keuangan yaitu *Economic Value Added* (EVA).

Data keuangan yang akan diambil dalam analisis ini yaitu berupa data sekunder. Adapun tahap-tahap untuk

mengumpulkan data keuangan yang akan diteliti menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) :

1. Membuka *website* Otoritas Jasa Keuangan, kemudian pilih pada menu perbankan dan klik laporan publikasi.
2. Kemudian pilih BPR Syariah, dan pilih periode pelaporan, Provinsi, Kota/Kabupaten, dan Bank sesuai yang diinginkan.



3.

Gambar 3.1. Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

Pada penelitian ini saya memilih periode pelaporan tahun 2021-2024, pada Provinsi Bengkulu dan Kota Bengkulu, dengan memilih Bank BPRS Fadhilah Kota Bengkulu, dan BPRS MDSN Kota Bengkulu sebagai data yang akan dianalisis menggunakan metode EVA.

4. Setelah itu, mengunduh laporan yang akan digunakan. Pada analisis dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) ini menggunakan laporan posisi

keuangan dan laporan laba rugi. Adapun bentuk laporan tersebut yaitu :

**Laporan Publikasi**  
**Laporan Posisi Keuangan Publikasi**  
**31 Desember 2023**  
**620184 - PT BPRS FADHILAH KOTA BENGKULU**  
 Jalan A. Yani Kelurahan Kebun Keling Kecamatan Teluk Segara  
 Provinsi Bengkulu, Kota Bengkulu

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

Ribuan Rp.

Pos	Posisi Tanggal Laporan	Posisi yang Sama Tahun Sebelumnya
<b>ASET</b>		
1. Kas dalam Rupiah	1,629,870	1,758,233
2. Kas dalam Valuta Asing	0	0
3. Penempatan pada Bank Indonesia	0	0
4. Penempatan pada Bank Lain	6,932,921	9,679,021
5. Piutang		
a. Piutang Murabahah	36,886,942	32,927,455
b. Piutang Debitiva	0	0

Gambar 3.2 Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

**Laporan Publikasi**  
**Laporan Laba Rugi Publikasi**  
**31 Desember 2023**  
**620184 - PT BPRS FADHILAH KOTA BENGKULU**  
 Jalan A. Yani Kelurahan Kebun Keling Kecamatan Teluk Segara  
 Provinsi Bengkulu, Kota Bengkulu

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

Ribuan Rp.

Pos	Posisi Tanggal Laporan	Posisi yang Sama Tahun Sebelumnya
1. Pendapatan Dari Penjualan Dana	5,415,917	3,826,740
2. Dari Bank Indonesia	0	0
3. Dari Penempatan Pada Bank Lain	126,780	123,338
4. Pendapatan yang diberikan		
a. Pendapatan Piutang		
i. Piutang Murabahah	4,415,751	3,462,509
ii. Piutang Debitiva	0	0
b. Piutang Perijinan	187,382	138,888

Gambar 3.3. Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

Adapun tahap-tahap kuantitatif untuk menentukan *Economic Value Added* (EVA) adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*), NOPAT adalah laba operasional perusahaan setelah

dikurangi pajak, yang mencerminkan profitabilitas operasi inti tanpa mempertimbangkan pengaruh biaya bunga dan pajak. NOPAT memberikan gambaran lebih akurat tentang kinerja operasional perusahaan. Maka dilakukan kalkulasi sebagai berikut.

### **Rumus NOPAT = Laba Operasional – Biaya Pajak**

Labanya Operasional atau EBIT (*Earnings Before Interest and Taxes*) adalah laba yang diperoleh dari operasi perusahaan sebelum mengurangi bunga dan pajak. EBIT ini dapat di temukan pada laporan laba rugi. Sedangkan Biaya Pajak adalah tarif pajak yang dikenakan pada laba perusahaan. Tingkat pajak efektif dapat ditemukan dalam catatan keuangan atau dihitung dari pengeluaran pajak dibagi laba sebelum pajak.<sup>4</sup>

#### 2. Untuk memperoleh *Invested Capital* (IC)

*Invested Capital* adalah total jumlah modal yang telah diinvestasikan dalam bisnis untuk mendukung operasi dan pertumbuhan. Ini mencakup ekuitas pemegang saham dan utang yang digunakan untuk membiayai aset produktif.

### **Rumus *Invested Capital* = $\Sigma$ Hutang + Ekuitas – Hutang Jangka Pendek.**

Ekuitas dapat ditemukan dari neraca bagian ekuitas pemegang saham, sedangkan Hutang Jangka Panjang

---

<sup>4</sup> Luki Malikul Malik, 'Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (Eva) Di Pt. Krakatau Steel (Persero) Tbk Tahun 2014-2018', *Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 5.9 (2021),h. 142..

adalah utang yang jatuh tempo lebih dari satu tahun dan bisa ditemukan di bagian kewajiban neraca.<sup>5</sup>

3. Menghitung besarnya WACC (*Weighted Average Cost of Capital*), WACC adalah rata-rata tertimbang dari biaya modal perusahaan, termasuk biaya utang dan biaya ekuitas. Ini mencerminkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan untuk mendanai operasinya.

Rumus perhitungan WACC dapat dituliskan sebagai berikut.

$$\text{Rumus WACC} = [(D \times rd) (1 - \text{tax}) + (E \times re)]$$

Keterangan :

D = Utang (total nilai utang)

E = Ekuitas (total nilai ekuitas)

rd = Biaya Utang

re = Biaya Ekuitas

T = Tingkat pajak perusahaan

Pada nilai utang dan nilai ekuitas dapat diambil dari neraca perusahaan. Tingkat pajak perusahaan gunakan tarif pajak yang berlaku untuk perusahaan, biasanya ditemukan dalam laporan tahunan atau catatan keuangan. Kemudian untuk mendapatkan biaya utang (rd) biasanya ditentukan dari suku bunga yang dibayar pada utang jangka panjang yang dimiliki perusahaan. Ini bisa berupa

---

<sup>5</sup> Hamida Hasan and Nor Syayanti, 'Mengukur Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Analisis *Economic Value Added (EVA)*', *Accounting, Accountability, and Organization System (AAOS) Journal*, 4.1 (2022),h. 55.

rata-rata tertimbang dari semua utang yang dimiliki. Sedangkan untuk mendapatkan biaya ekuitas ( $r_e$ ) dapat dihitung menggunakan model *Capital Asset Pricing Model* (CAPM):

$$r_e = r_f + \beta \times (r_m - r_f)$$

Di mana :

$r_f$  : Tingkat pengembalian bebas risiko. Biasanya diambil dari imbal hasil obligasi pemerintah jangka panjang, karena dianggap sebagai investasi yang bebas risiko.

$\beta$  : Koefisien beta perusahaan (mengukur volatilitas terhadap pasar). Beta menunjukkan seberapa besar risiko saham perusahaan dibandingkan dengan pasar. Beta dapat ditemukan di berbagai sumber, termasuk data pasar atau laporan keuangan.

$r_m$  : Tingkat Pengembalian pasar. Ini adalah tingkat pengembalian yang diharapkan dari pasar secara keseluruhan, biasanya dihitung berdasarkan indeks pasar (seperti IHSG) dalam jangka panjang.<sup>6</sup>

#### 4. Untuk memperoleh *Capital Charge*

*Capital charge* adalah biaya yang dikenakan pada modal yang diinvestasikan dalam bisnis, dan digunakan dalam perhitungan *Economic Value Added* (EVA) untuk menghitung nilai yang diciptakan di atas biaya modal.

---

<sup>6</sup> Sri Dwi Ningsih and Tanti Muslimah, 'Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA)', *JAMIN : Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Inovasi Bisnis*, 3.1 (2020), h. 43.

*Capital charge* mencerminkan biaya modal yang harus ditanggung oleh perusahaan.<sup>7</sup>

**Rumus *Capital Charger* = WACC x *Invested Capital***

5. Untuk memperoleh nilai *Economic Value Added* (EVA), dapat dihitung dengan rumus berikut:

**Rumus EVA = NOPAT – *Capital Charger***

Dari Perhitungan di atas dapat disimpulkan hasil akhir penilaian EVA ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

1.  $EVA > 0$ , maka telah terjadi nilai tambah ekonomis dalam perusahaan perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pemilik modal sehingga menandakan bahwa kinerja keuangannya telah baik.
2.  $EVA < 0$ , maka menunjukkan tidak terjadi proses nilai tambah ekonomis bagi perusahaan, karena laba yang tersedia tidak bisa memenuhi harapan para penyandang dana terutama pemegang saham yaitu tidak mendapatkan pengembalian yang setimpal dengan investasi yang ditanamkan dan kreditur tetap mendapatkan bunga.
3.  $EVA = 0$ , maka menunjukkan posisi impas karena semua laba yang telah digunakan untuk membayar kewajiban

---

<sup>7</sup> Boris Satriyo Utomo and Dwi Martani, 'Optimalisasi Barang Milik Negara: Penelitian Konsep *Capital Charge* Dalam Perspektif Peningkatan Efisiensi Penggunaan Aset Pemerintah', *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 13.3 (2023), h. 792..

kepada penyandang dana baik kreditur dan pemegang saham.<sup>8</sup>

Setelah menghitung kinerja keuangan menggunakan metode EVA dan sudah mendapatkan hasil, nantinya akan disimpulkan analisis perbandingan antara menggunakan metode EVA dan menggunakan rasio keuangan bank, khususnya ROA.

Tabel 3.1 Perbandingan Metode EVA dengan Rasio Keuangan

Aspek Penilaian	EVA	ROA
<b>Definisi</b>	Mengukur nilai tambah ekonomi setelah biaya modal diperhitungkan.	Mengukur kemampuan menghasilkan laba bersih dibanding total aset.
<b>Orientasi</b>	Nilai tambah bagi pemegang saham.	Profitabilitas perusahaan.
<b>Kompleksitas Perhitungan</b>	Tinggi: Memerlukan data biaya modal dan NOPAT ( <i>Net Operating Profit After Taxes</i> ).	Rendah: Data sudah tersedia di laporan keuangan.

---

<sup>8</sup> Winda Meylani and others, 'Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan *Economic Value Added* (Eva) Pada Pt Kereta Api Indonesia (Persero) Periode 2016-2020', *Jurismata*, 5.2 (2023), h. 202-203.

Aspek Penilaian	EVA	ROA
Data yang Diperlukan	Biaya modal, total aset, laba operasional setelah pajak.	Total aset, laba bersih.
Kelebihan	Mempertimbangkan biaya modal. Dan Fokus pada nilai tambah ekonomi.	Mudah dihitung dan Memperlihatkan profitabilitas dengan jelas.
Kekurangan	Rumit dan memerlukan asumsi biaya modal.	Tidak mempertimbangkan efisiensi dan risiko.
Aplikasi pada BPRS	Lebih kompleks dan jarang digunakan.	Umum digunakan untuk mengukur profitabilitas.

Keuntungan dan Kelemahan Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode EVA dan ROA Pada BPRS.

Keuntungan:

EVA

1. Fokus pada penciptaan nilai bagi pemegang saham.
2. Mempertimbangkan biaya modal, sehingga memberikan gambaran yang lebih realistis tentang kinerja keuangan.<sup>9</sup>

<sup>9</sup> Rofinus and Firda Nosita, 'Kinerja Keuangan Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dengan Metode *Economic Value Added* (EVA)', *Jbe*, 26.2 (2019), h. 107.

## ROA

1. Mudah dihitung karena data tersedia di laporan keuangan.
2. Mudah dipahami oleh berbagai pemangku kepentingan.

Kelemahan:

## EVA

1. Kompleksitas perhitungan dan memerlukan banyak asumsi
2. Sulit digunakan untuk perbandingan antar bank jika metode perhitungan biaya modal berbeda.

## ROA

1. ROA hanya menghitung laba bersih dibagi total aset, tanpa mempertimbangkan biaya penggunaan modal atau risiko dari penggunaan aset tersebut.
2. Bisa saja ROA tinggi, tapi tidak efisien dari sisi penciptaan nilai.

Dari hasil analisis menggunakan metode EVA pada penelitian yang akan dilakukan ini nantinya dapat juga disimpulkan seberapa efektif metode EVA untuk digunakan dalam mengukur kinerja keuangan bank. Hal ini nantinya juga akan bermanfaat bagi pihak bank sebagai bahan evaluasi dalam manajemen keuangannya.